

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Penanaman Bibit Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Cimanuk

Romdhoni^{1*}, Amelia Indah Puspitasari², Lailatunnajah³, Nia Roihaniyati⁴, Dela Afyani⁵, Anas Tasia Mawla⁶, Sindi Silfanah⁷

¹Program Studi Teknik Elektro, fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Keperawatan, fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Pendidikan Jasmani, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

⁴Program Studi Manajemen, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

^{5,6}Program Studi Ilmu komunikasi, fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bina Bangsa

⁷ Program Studi PGSD, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang
romdhonibinabangsa@gmail.com, ameliaindah367@gmail.com, lailatunnajah12@gmail.com,
niarraihan01@gmail.com, delafyani12@gmail.com, anastasia67898@gmail.com,
sindisilfana535@gmail.com

(*Romdhoni) Corresponding Author

Abstract

Food security plays an essential role in improving community welfare in a sustainable manner, especially within households. The limited understanding of household garden utilization and appropriate vegetable cultivation practices can become an obstacle to fulfilling family food requirements independently. Community empowerment through Women's Farmer Groups (Kelompok Wanita Tani/KWT) can therefore serve as an approach to strengthen household food resilience. This community service activity was conducted to improve the knowledge, practical abilities, and participation of KWT members through vegetable seedling cultivation in RT 12 Pasir Waru, Cimanuk Village. The activity employed a participatory approach consisting of educational activities, interactive discussions, demonstrations, and hands-on vegetable seedling planting. KWT members were actively engaged throughout the activities, allowing them to acquire knowledge through direct experience and collective practice. The implementation results showed that participants gained a better understanding of vegetable planting techniques, seedling maintenance, and the utilization of household gardens as an additional food source. Participants also demonstrated enthusiasm and willingness to continue vegetable cultivation independently following the program. Furthermore, the activity encouraged greater awareness of sustainable food production and environmentally productive land use. Overall, empowering KWT members through vegetable seedling cultivation contributed to improving their knowledge, skills, and involvement in household food production. The activity also provided an alternative strategy for strengthening sustainable household food security in Cimanuk Village. The approach implemented in this program may subsequently be adapted for similar community empowerment activities in other rural areas.

Keywords: community empowerment; Women's Farmer Group; vegetable seedling cultivation; food security; Cimanuk Village.

Abstrak

Ketahanan pangan menjadi bagian penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang, khususnya pada lingkup keluarga. Pengetahuan masyarakat yang masih terbatas mengenai pengelolaan lahan pekarangan dan teknik budidaya sayuran dapat menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara mandiri. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui kegiatan penanaman bibit sayuran untuk memperkuat pengetahuan, keterampilan, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama anggota KWT RT 12 Pasir Waru, Desa Cimanuk, melalui kegiatan penyuluhan dan praktik penanaman bibit sayuran.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik penanaman secara langsung. Keterlibatan peserta dilakukan sejak proses pemberian informasi hingga pelaksanaan praktik agar pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, serta pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan tambahan bagi keluarga. Peserta juga memperlihatkan antusiasme selama kegiatan dan menunjukkan keinginan untuk melanjutkan penanaman secara mandiri di lingkungan masing-masing. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini turut membangun kesadaran mengenai pentingnya pemanfaatan lahan secara produktif, ketahanan pangan keluarga, serta pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pemberdayaan KWT melalui penanaman bibit sayuran dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan keluarga secara berkelanjutan di Desa Cimanuk.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; Kelompok Wanita Tani; penanaman bibit sayuran; ketahanan pangan; Desa Cimanuk.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Konsep ketahanan pangan tidak hanya mencakup tersedianya bahan pangan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan masyarakat dalam memperoleh, mengelola, serta memanfaatkan sumber pangan secara mandiri. Pada tingkat keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan ketersediaan pangan melalui kegiatan penanaman dan budidaya sayuran [1], [2].

Pengelolaan pekarangan secara optimal tidak hanya dapat membantu menyediakan bahan pangan, tetapi juga dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar secara lebih produktif. Apabila dilakukan secara konsisten, pemanfaatan pekarangan melalui kegiatan budidaya tanaman dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga [3], [4].

Desa Cimanuk memiliki potensi lahan pekarangan yang dapat dikembangkan menjadi area produktif untuk kegiatan budidaya tanaman. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih membutuhkan peningkatan kapasitas masyarakat, terutama dalam hal pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik penanaman serta perawatan tanaman sayuran. Minimnya pemahaman mengenai pengelolaan pekarangan dan budidaya tanaman dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat upaya peningkatan ketahanan pangan keluarga [5].

Dalam kondisi tersebut, Kelompok Wanita Tani (KWT) mempunyai posisi strategis dalam mengoptimalkan sumber daya lokal melalui kegiatan pertanian. Keberadaan KWT dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kemampuan, keterlibatan, dan produktivitas kelompok

sekaligus memberikan manfaat terhadap kesejahteraan keluarga [6], [7]. Penguatan peran KWT dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi kelompok [8].

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bersama KWT RT 12 Pasir Waru, Desa Cimanuk. Kegiatan dirancang dalam bentuk penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan praktik penanaman bibit sayuran. Pendekatan yang melibatkan peserta secara langsung melalui pelatihan dan praktik diharapkan dapat membantu anggota KWT memahami materi sekaligus mengaplikasikannya dalam kegiatan budidaya tanaman [9], [10].

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas anggota KWT melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi dalam penanaman bibit sayuran sebagai bagian dari upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengoptimalkan lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RT 12 Pasir Waru, Desa Cimanuk, dengan anggota Kelompok Wanita Tani sebagai sasaran utama kegiatan. Pelaksanaan menggunakan metode partisipatif yang menempatkan peserta sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan, mulai dari penyampaian materi sampai dengan praktik penanaman bibit sayuran. Pendekatan tersebut memungkinkan masyarakat berperan langsung dalam proses pemberdayaan dan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Tahapan pertama berupa persiapan kegiatan. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan anggota KWT untuk menentukan waktu, lokasi, sasaran, serta kebutuhan kegiatan. Persiapan juga mencakup penyediaan bibit sayuran dan berbagai perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan praktik penanaman.

Tahap kedua adalah penyuluhan. Peserta memperoleh informasi mengenai manfaat pemanfaatan lahan pekarangan, keuntungan menanam sayuran, serta pengetahuan dasar yang berkaitan dengan proses penanaman dan pemeliharaan tanaman. Materi disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Tahap ketiga berupa diskusi interaktif dan tanya jawab. Peserta diberi ruang untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menjelaskan berbagai kendala yang pernah ditemui dalam kegiatan bercocok tanam. Diskusi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sekaligus memberikan penjelasan dan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan proses penanaman maupun perawatan bibit.

Tahap keempat adalah demonstrasi penanaman. Tim pengabdian memperagakan secara langsung langkah-langkah penanaman bibit sayuran, termasuk penggunaan media tanam, penempatan bibit, dan teknik penanaman yang tepat. Demonstrasi diberikan terlebih dahulu agar peserta mempunyai gambaran praktis sebelum melakukan kegiatan secara mandiri. Pemberian contoh secara langsung dapat membantu peserta memahami teknik budidaya dengan lebih mudah [11].

Tahap kelima yaitu praktik langsung. Anggota KWT bersama-sama melakukan penanaman bibit sayuran dengan mendapatkan pendampingan dari tim pengabdian. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung.

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan praktik. Penilaian juga diarahkan pada kemampuan peserta dalam memahami teknik penanaman serta tingkat antusiasme dan komitmen mereka untuk meneruskan kegiatan penanaman secara mandiri.

Gambar



Sumber: (Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Gambar 1. Penanaman Bibit Ketahanan Pangan Di Kampung Pasir Waru Desa Cimanuk



Sumber: (Dokumentasi Kegiatan, 2026)

Gambar 2. Foto Bersama KWT kampung Pasirwaru Desa Cimanuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan menjadi tahap awal dalam kegiatan pemberdayaan yang bertujuan membangun pemahaman anggota KWT mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu sumber pangan keluarga. Materi diberikan dengan menyesuaikan bahasa dan kondisi masyarakat setempat sehingga

informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami. Topik yang diberikan mencakup manfaat budidaya sayuran, teknik dasar penanaman, pemeliharaan tanaman, serta pentingnya menjaga keberlanjutan kegiatan setelah program pengabdian berakhir.

Proses penyampaian materi dilengkapi dengan diskusi sehingga peserta dapat mengaitkan informasi yang diterima dengan pengalaman mereka dalam melakukan kegiatan pertanian. Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan, peserta terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan penyuluhan. Beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan berkaitan dengan teknik menanam, perawatan tanaman, dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Keaktifan peserta menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai dengan pendampingan dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan anggota KWT dalam kegiatan kelompok. Hal tersebut sejalan dengan kegiatan pemberdayaan KWT sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan partisipasi anggota.

B. Demonstrasi dan Praktik Penanaman Bibit

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman bibit sayuran. Demonstrasi bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai langkah-langkah penanaman yang dapat dilakukan oleh peserta. Setelah melihat contoh yang diberikan, anggota KWT kemudian mengikuti kegiatan praktik secara bersama-sama.

Praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan informasi yang telah diperoleh selama penyuluhan. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian memberikan pendampingan agar setiap peserta dapat memahami tahapan penanaman dengan benar.

Keterlibatan peserta dalam praktik secara langsung menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena peserta memperoleh pengalaman tidak hanya melalui penjelasan, tetapi juga melalui tindakan nyata. Pendekatan berupa pelatihan dan praktik langsung juga telah digunakan dalam kegiatan pemberdayaan KWT sebelumnya dan memperoleh respons positif dari peserta [12].

Dengan demikian, kombinasi penyuluhan, demonstrasi, dan praktik dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami sekaligus mencoba keterampilan yang diberikan.

C. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta berkaitan dengan teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Peserta mampu mengikuti tahapan penanaman yang telah diperagakan oleh tim pengabdian.

Selain aspek pengetahuan, kegiatan juga memperlihatkan adanya partisipasi dan antusiasme anggota KWT. Peserta terlibat dalam proses diskusi dan ikut melaksanakan praktik penanaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman secara langsung.

Pemberdayaan KWT melalui kegiatan pertanian juga dapat membantu kelompok dalam mengoptimalkan sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar. KWT memiliki potensi sebagai wadah untuk meningkatkan kapasitas perempuan melalui kegiatan pertanian serta pengelolaan sumber daya lokal [13].

Kegiatan penanaman bibit juga mendorong masyarakat untuk melihat lahan pekarangan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara lebih produktif. Pekarangan yang digunakan untuk menanam sayuran dapat memberikan tambahan sumber pangan bagi keluarga sekaligus mendukung pemanfaatan lahan yang tersedia.

D. Keberlanjutan Program

Keberhasilan program pengabdian tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan penanaman pada saat program berlangsung, tetapi juga oleh kemampuan dan kemauan peserta untuk meneruskan kegiatan setelah pendampingan selesai. Berdasarkan hasil pengamatan, anggota KWT menunjukkan motivasi dan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di lingkungan masing-masing.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui perawatan tanaman secara rutin, pemanfaatan hasil panen untuk kebutuhan keluarga, serta pengembangan kegiatan budidaya secara bersama-sama di lingkungan KWT. Pemanfaatan pekarangan yang dilakukan secara berkelanjutan berpotensi mendukung ketahanan pangan rumah tangga [14].

Agar program pemberdayaan tidak berhenti setelah kegiatan pengabdian selesai, penguatan kapasitas kelompok tetap diperlukan. Pendampingan lanjutan, pelatihan, dan pengembangan aktivitas kelompok dapat menjadi bagian dari strategi untuk menjaga keberlanjutan pemberdayaan KWT [15].

Dengan adanya keberlanjutan tersebut, kegiatan penanaman bibit tidak hanya menjadi aktivitas sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi kebiasaan produktif yang memberikan manfaat bagi keluarga dan kelompok masyarakat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penanaman bibit sayuran bersama anggota KWT RT 12 Pasir Waru, Desa Cimanuk, memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai teknik penanaman, pemeliharaan tanaman, serta pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Penggunaan metode penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan praktik secara langsung mampu mendorong keterlibatan peserta dalam seluruh rangkaian kegiatan. Peserta menunjukkan respons yang positif, antusiasme, serta keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mendukung ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan secara produktif. Agar manfaat kegiatan dapat berlangsung dalam jangka panjang, diperlukan pemeliharaan tanaman secara rutin serta pendampingan dan penguatan kapasitas KWT secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi kepada Universitas Bina Bangsa, Pemerintah Desa Cimanuk, serta Kelompok Wanita Tani RT 12 Pasir Waru yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang turut membantu sehingga kegiatan penyuluhan dan praktik penanaman bibit sayuran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Alpandari and T. Prakoso, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga," *Abdi J. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 388–393, 2022, doi: 10.24036/abdi.v4i2.337.
- [2] D. Hafizah, I. Padilah, and N. B. Astuti, "Evaluasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kota Padang," *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 29, no. 3, pp. 476–481, 2024, doi: 10.18343/jipi.29.3.476.
- [3] D. Arti, M. F. Barchia, B. Hermawan, Suharyanto, and S. P. Utama, "Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Pekarangan untuk Meningkatkan Sumber Pangan dan Gizi Keluarga," *Nat. J. Penelit. Pengelolaan Sumberd. Alam dan Lingkung.*, vol. 11, no. 2, pp. 144–150, 2022, doi: 10.31186/naturalis.11.2.24139.
- [4] E. M. Saputri, A. Wibowo, and E. Rusdiyana, "Dampak implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar," *Agrica Ekstensi*, vol. 15, no. 2, pp. 125–131, 2021, doi: 10.55127/ae.v15i2.99.
- [5] N. P. Sari, Y. Hendarso, and R. Taqwa, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah (Studi di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang)," *J. Sosiol. Nusan.*, vol. 8, no. 1, pp. 135–146, 2022, doi: 10.33369/jsn.8.1.135-146.
- [6] D. A. S. Luthfitah, N. Nurhadi, and B. N. Parahita, "Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Sukoharjo," *J. Sosiol. Agama Indones.*, vol. 4, no. 3, pp. 446–463, 2023, doi: 10.22373/jsai.v4i3.3927.
- [7] S. Ode, E. Dwiningsih, H. Wijayanto, and S. Y. Regif, "Pemberdayaan perempuan desa melalui Kelompok Wanita Tani Lestari dalam mengelola komoditas unggul di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat," *Administratio*, vol. 13, no. 1, pp. 97–107, 2022, doi: 10.23960/administratio.v13i1.241.
- [8] T. Sunanti, K. Aviory, K. Kintoko, E. Nuryani, G. Gunawan, and N. Widyaningsih, "Pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani," *J. Hum. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 377–383, 2024, doi: 10.31004/jh.v4i1.629.
- [9] M. Lucky, L. Tobing, and W. Patricia, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pendampingan pelatihan hidroponik sistem wick," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 14, no. 2, pp. 150–153, 2024, doi: 10.30999/jpkm.v14i2.3322.
- [10] D. Rusli, C. Z. Permadi, and D. Haryono, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan," *J. Indones. Sos. Sains*, vol. 3, no. 4, pp. 515–528, 2022, doi: 10.59141/jiss.v3i04.565.
- [11] W. H. Kencana, M. Meisyanti, and Y. Sari, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

- berbasis urban farming di Kelurahan Malaka Sari dalam peningkatan kesejahteraan keluarga," *War. LPM*, vol. 25, no. 4, pp. 433–443, 2022, doi: 10.23917/warta.v25i4.1134.
- [12] S. Umyati, M. D. Sukmasari, and A. A. Wijaya, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui peningkatan nilai tambah komoditas pertanian di era new normal," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 6–10, 2022, doi: 10.31949/jb.v3i1.1636.
- [13] R. Al Nido, R. Windiasih, A. I. Sulaiman, K. Muatip, and L. K. Sari, "Model pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui modal sosial untuk menjaga kohesivitas kelompok," *Agrivet J. Ilmu-Ilmu Pertan. dan Peternak.*, vol. 12, no. 1, pp. 117–132, 2024, doi: 10.31949/agrivet.v12i1.10088.
- [14] Y. G. Togatorop, B. Widayanto, and W. D. E. Rini, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar melalui Program Lumbung Mataraman," *J. Agric. Soc. Bus.*, vol. 3, no. 1, pp. 71–74, 2024, doi: 10.31315/agrisociabus.v3i1.7784.
- [15] R. Dermawan, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Selasih dalam peningkatan produksi sayuran di Kota Makassar melalui penerapan teknologi drip-fertigasi berbasis gravitasi," *J. Din. Pengabd.*, vol. 11, no. 1, pp. 100–110, 2026, doi: 10.20956/jdp.v11i1.48073.